

Dakwah Perempuan: Pemberdayaan Perempuan Muhammadiyah Sulawesi Tenggara

Yusuf

Universitas Muhammadiyah Kendari

e-mail: yusufm513@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Empowerment of Women Muhammadiyah Sultra in Kendari City. This research is based on previous preliminary observations that there is no profile regarding the Empowerment Profile of Muhammadiyah Women in Southeast Sulawesi. The purpose of this study was to find the empowerment of Muhammadiyah women in Southeast Sulawesi. The method used in this research is a qualitative research method with a historical approach. The results of this study were started from the period of Ibu Tawaningsih, namely that she had not built a PDA at all because she was still busy carrying out cadre and other work programs, although in that period, TK ABA was formed which was placed in the Pindayani Lepo-lepo housing due to her busyness so that the TK ABA was not followed up. During the period Ms. Fahima experienced many empowerments including the formation of Regional Leaders including PD Raha, PD Kendari City, and PD Kolaka. In addition to forming PD, he also established charity businesses including TK ABA I in Jati hallway and TK ABA II in Andounohu. In the care of Ms. Nurseha Gazali, she also empowered PWA a lot, especially in the second period she succeeded in forming PDs, namely PD Konawe Selatan, PD Bombana, and PD Bau-Bau. And in the second period of purchase, I also set up TK ABA III in Baruga on my own waqaf. In the next period, namely in 2010–2015, Ms. Marlina Gazali was elected to replace Ms. Nurseha Gazali and continued in the next period in 2015 - 2020. In the leadership of Mrs. Marlina Gazali PWA again experienced progress including building a Multipurpose Building which was used as the center of Aisyiyah's activities, in addition to that he re-formed the Regional Leaders namely PD Kolaka Timur, Muna Barat, and Kolaka Utara. Then PWA also built TK ABA IV Baruga.

Keyword: Dakwah, Women, Muhammadiyah

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pemberdayaan perempuan Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Hasil penelitian ini adalah dimulai dari priode ibu Tawaningsih yaitu beliau

belum membentuk PDA sama sekali karena masih sibuk melaksanakan pengkaderan dan program kerja yang lainnya, walaupun pada priodenya sempat dibentuk TK ABA yang diletakkan di perumahan Findayani Lepolepo karena alasan kesibukan sehingga TK ABA tersebut tidak ditindaklanjuti. Pada periode ibu Fahima banyak mengalami pemberdayaan diantaranya terbentuklah Pimpinan Daerah diantaranya PD Raha, PD Kota Kendarai, dan PD Kolaka. Selain membentuk PD beliau juga mendirikan amal usaha diantaranya TK ABA I lorong Jati dan TK ABA II di Andounohu. Pada pengurusan ibu Nurseha Gazali beliau juga banyak memberdayakan PWA terutama dipriode kedua beliau yang berhasil membentuk PD yaitu PD Konawe Selatan, PD Bombana, dan PD Bau-Bau. Serta di priode kedua beliau juga sempat mendirikan TK ABA III di Baruga diatas tanah waqaf beliau sendiri. Pada periode, selanjutnya yaitu pada tahun 2010–2015 terpilihlah ibu Marlina Gazali menggantikan ibu Nurseha Gazali dan dilanjutkan pada periode selanjutnya pada tahun 2015 – 2020. Pada kepemimpinan ibu Marlina Gazali PWA kembali mengalami kemajuan diantaranya membangun Gedung Serba Guna yang dijadikan sebagai pusat kegiatan Aisyiyah, selain itu beliau membentuk kembali Pimpinan Daerah yaitu PD Kolaka Timur, Muna Barat, dan Kolaka Utara. Kemudian PWA juga membangun TK ABA IV Baruga.

Kata Kunci: Dakwah, Perempuan, Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Gerakan perempuan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, Aisyiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Alquran, diantaranya QS. Al-Nisa’/4:124 yang berbunyi:

□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

Terjemahnya :

Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam

surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun. (Kementrian Agama, 2011:128).

Menurut tokoh Muhammadiyah, Ayat ini, mengandung kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu perkumpulan umat untuk menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, *melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi*, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya.

Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan diseluruh Indonesia. Gerakan Muhammadiyah juga memiliki beberapa organisasi otonom, diantaranya: Aisyiyah (organisasi wanita), Pemuda Muhammadiyah (organisasi pemuda), Nasyiatul Aisyiyah (organisasi pemudi), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (organisasi pelajar dan remaja), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (organisasi mahasiswa), Hizbul Wathan (organisasi kepanduan), Tapak Suci (perguruan silat). (Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Dadadi Darban 2003:120)

Aisyiyah sebagai salah satu organisasi wanita otonom keagamaan terbesar di Indonesia didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1426 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan. (M. Raihan Febriansyah dkk 2013:5) Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.

Ika Setya Wati (2017) dengan judul "*Peran Siti Walidah dibidang Pendidikan dan Sosial dalam Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946*". Siti Walidah memiliki peran yang sangat penting terhadap wanita Indonesia, menurut Kowani (1978) dalam Ika Setya Wati mengatakan bahwa Nyai Walida menyelenggarakan asrama untuk putri-putri Indonesia diberbagai daerah untuk mendapatkan pendidikan yang baik, ikut aktif membantu kelancaran

terselenggaranya sekolah-sekolah putri, mengadakan pendidikan kewanitaan melalui kursus dan pengajian agama Islam, memelopori pemberantasan buta huruf bagi masyarakat yang telah lanjut usia, menyelenggarakan rumah-rumah anak orang miskin, memberikan perhatian besar terhadap pemeliharaan anak-anak yatim piatu. Dari poin-poin tersebut menunjukkan betapa Nyai Walidah memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kepedulian keperempuanan Indonesia.

Dyah Siti Nura'ini (2013). Dalam penelitiannya tentang "*Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivistis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917-1945)*". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemikiran bahwa tokoh Aisyiyah merupakan pemikiran modernisme Islam, yaitu Islam sebagai agama yang berkemajuan, agama yang membebaskan, mencerahkan dan memajukan. Pemikiran modernisme Islam yaitu menganggap bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama disisi Allah SWT, laki-laki dan perempuan diberi bekal fitrah dan potensi yang sama, muslimah harus menjadi wanita yang penuh dengan vitalitas dan kerja nyata. Pemikiran tersebut yang diadopsi oleh tokoh-tokoh penggerak Aisyiyah. Penggerak awal Aisyiyah yaitu Siti Walidah, Siti Bariyah, Siti Aisyah, Siti Badilah, Siti Munjiyah, Siti Hayyinah, dan Siti Umniyah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan organisasi Aisyiyah telah berlangsung keseluruh pelosok tanah air Indonesia tidak terkecuali di Sulawesi Tenggara namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemberdayaan itu masih bersifat pelaksanaan semata belum dituang dalam bentuk karya tulis ilmiah. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian ini melihat bagaimana pemberdayaan perempuan Muhammadiyah Sulawesi Tenggara di Kota Kendari yang bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan Muhammadiyah di Kota Kendari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis. Penelitian ini mengenai "Pemberdayaan Perempuan

Muhammadiyah Sulawesi Tenggara”, merupakan suatu penelitian historis karena penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan dan menjelaskan peristiwa masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode sejarah yang bersifat kualitatif.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, bulan pertama dimulai bulan Juni sampai bulan Desember 2019.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Kota Kendari. Kota ini dipilih karena menurut studi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penulis bahwa belum ada peneliti yang membahas tentang sejarah berdiri dan perkembangan Aisyiyah di Sulawesi Tenggara, selain itu kota ini merupakan tempat berdirinya Aisyiyah pertama di Sulawesi Tenggara.

Adapun sumber data penelitian ini adalah seluruh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sul-Tra yang masih aktif dan tokoh-tokoh pendiri Aisyiyah sebelumnya yang masih ada.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun kajian ini yakni Penelitian lapangan. Ada 2 teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data dan informasi penelitian lapangan, yaitu: (1) Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung objek yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Muhammadiyah di Kota Kendari. (2) Tradisi lisan, adalah suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan mencermati penuturan-penuturan informasi yang sifatnya turun-temurun dan dapat memberikan keterangan terhadap masalah yang akan diteliti untuk mewujudkan fakta-fakta dalam rangka penyusunan sejarah lokal tersebut, misalnya dengan mengadakan *wawancara* langsung dengan orang-orang yang mengetahui tentang hal-hal yang berkenaan dengan Pemberdayaan Perempuan Muhammadiyah di Kota Kendari. (3) Kritik Sumber pada tahap ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa; buku-buku yang relevan dengan pembahasan tentang Perkembangan dan Pemberdayaan Perempuan Muhammadiyah di Kota Kendari, maupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-

bukti di lapangan tentang keeksisan Organisasi Aisyiyah pada masa lalu sampai sekarang. Setelah bukti itu atau data itu ditemukan maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. (4) Interpretasi, Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan sejarah perkembangan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sul-Tra, maupun hasil penelitian langsung dilapangan, diataranya tentang temuan arkeologis dan peninggalan-peniggalan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. (4) Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Pada tahap ini, faka-fakta yang telah dirumuskan atau diinterpretasikan itu selanjutnya dirangkaikan untuk mengungkapkan kisah sejarah yang menjadi topik dalam penulisan penelitian ini secara kronologis dan menjelaskan maknanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelulusuran sejarah terkait Aisyiyah maka berikut dipaparkan maksud dan tujuan didirikannya Aisyiyah. Sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada saat itu menderita kebodohan yang muncul dalam bentuk-bentuk jumud, TBC, kemiskinan, dan mengabaikan peran sosial yang besar dari perempuan karena didominasi oleh paham patriarkhis. Selaku organisasi komponen perempuan gerakan Islam Muhammadiyah, Aisyiyah mempunyai peran dan melakukan usaha untuk memperbaharui/memperbaiki pemahaman terhadap agama Islam untuk dikembalikan pada ajaran Islam yang murni yang bersumber pada Alquran dan as-Sunnah, (Dra Siti Aisyiyah dkk 2014:14) oleh karena itu organisasi ini pun didirikan dengan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya

masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman,
2. meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
3. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut ajaran Islam.
4. Membimbing kaum wanita ke arah kesadaran beragama dan berorganisasi.
5. Membimbing angkatan muda supaya menjadi orang Islam yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
6. Memperteguh iman, menggembirakan, dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq.
7. Mempergiat dan menggembirakan dakwah Islam serta amar ma'ruf nahi munkar.
8. Memajukan dan meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan, serta memperluas ilmu pengetahuan menurut ajaran agama Islam.
9. Menggerakkan dan menghidupsuburkan amal tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan.
10. Membimbing kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
11. Mendirikan, memakmurkan, dan memelihara tempat-tempat ibadah dan wakaf.
12. Menanamkan kesadaran beramal agar ajaran Islam berlaku dalam masyarakat.
13. Mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya.
14. Memantapkan persaudaraan dan kesatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.
15. Melakukan usaha-usaha lain yang ssesuai dengan tujuan organisasi (Dra Hj Siti Aisyah, M.Ag dkk 2014:100-101)

Dari tujuan berdirinya Aisyiyah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berdirinya Aisyiyah adalah tidak lain untuk mengangkat harkat dan derajat wanita dengan membekalinya dengan ilmu pengetahuan agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Sejak berdiri, Aisyiyah telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri. Pada masa pergerakan nasional, kerjasama lebih ditujukan untuk menjalin semangat persatuan untuk perjuangan melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan. Pada tahun 1928, Aisyiyah menjadi salah satu pelopor berdirinya badan federasi organisasi wanita Indonesia yang sekarang dikenal dengan nama Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). (M. Raihan Febriansyah Dkk 2013:29)

Selain itu, Aisyiyah juga melakukan kerjasama dengan lembaga dari luar negeri dalam rangka kesejahteraan sosial, program kemanusiaan, sosialisasi, kampanye, seminar, workshop, melengkapi prasarana amal usaha, dan lain-lain. Diantara lembaga dari luar negeri yang pernah bekerjasama dengan Aisyiyah adalah: Oversea Education Fund (OEF), Mobil Oil, The Pathfinder Fund, UNICEF, UNESCO, WHO, John Hopkins University, USAID, AUSAID, NOVIB, The New Century Foundation, The Asia Foundation, Regional Islamic of South East Asia Pasific, World Conference of Religion and Peace, UNFPA, UNDP, World Bank, Partnership for Governance Reform in Indonesia, beberapa kedutaan besar negara sahabat, dan lain-tain. (M. Raihan Febriansyah dkk 2013:32).

Sebagai organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan, Aisyiyah diharapkan mampu menunjukkan komitmen dan kiprahnya untuk memajukan kehidupan masyarakat khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan ketenagakerjaan. Beberapa program pemberdayaan itu antara lain: mengembangkan Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Saat ini Aisyiyah memiliki dan membina Badan Usaha Ekonomi sebanyak 1426 buah di Wilayah, koperasi, pertanian,

industri rumah tangga, pedagang kecil/toko dan pembinaan ekonomi keluarga.(M.Raihan Febriansyah dkk 2013:31).

Dengan misi sebagai penggerak terwujudnya masyarakat dan lingkungan hidup yang sehat, Aisyiyah mengembangkan pusat kegiatan pelayanan dan peningkatan mutu kesehatan masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan. Saat ini Aisyiyah telah mengelola dan mengembangkan 10 RSKIA (Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak), 29 Klinik Bersalin, 232 BKIA/yandu, dan 35 Balai Pengobatan yang tersebar di seluruh Indonesia (M.Raihan Febriansyah dkk 2013:31).

Beberapa program kesehatan yang dikembangkan antara lain: peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau di seluruh Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Kesehatan Ibu dan Anak yang dikelola oleh Aisyiyah serta menjadikan unit-unit kegiatan tersebut sebagai *agent of development* yang tidak hanya sebagai tempat mengobati orang sakit, tetapi mampu berperan secara optimal dalam mengobati lingkungan masyarakat.

Aisyiyah melalui Majelis Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga melakukan kampanye peningkatan kesadaran masyarakat dan penanggulangan penyakit berbahaya dan menular, penanggulangan HIV/AIDS dan NAPZA, bahaya merokok dan minuman keras, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan bekerjasama dengan berbagai pihak, meningkatkan pendidikan dan perlindungan kesehatan reproduksi perempuan, menyelenggarakan *pilot project* sistem pelayanan terpadu antara lembaga kesehatan, dakwah sosial dan terapi psikologi Islami.

Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah pendidikan.

Saat ini Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengeloan dan pembinaan terhadap: 86 Kelompok Bermain/Pendidikan Anak Usia Dini, 5.865 Taman

Kanak-Kanak, 380 Madrasah Diniyah, 668 TPA/TPQ, 2.920 IGABA, 399 IGA, 10 Sekolah Luar Biasa, 14 Sekolah Dasar, 5 SLTP, 10 Madrasah Tsanawiyah, 8 SMU, 2 SMK, 2 Madrasah Aliyah, 5 Pesantren Putri, serta 28 pendidikan luar sekolah. Aisyiyah jugadipercaya oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan ratusan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di seluruh Indonesia. Untuk pendidikan tinggi, Aisyiyah memiliki 3 Perguruan Tinggi, 2 STIKES, 3 AKBID serta 2 AKPER di seluruh Indonesia.(M.Raihan Febriansyah dkk 2013:31).

Selain itu, Aisyiyah juga memperhatikan masalah kaderisasi dan pengembangan sumber daya kader di lingkungan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri secara integratif dan professional yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar makruf nahi mungkar menuju masyarakat madani.

C.1 Pemberdayaan perempuan Muhammadiyah di Sulawesi Tenggara pada tahun 1968 -1971

Menurut bapak H. Anwar Pada pembentukan awal yang dilakukan, Perempuan Muhammadiyah (Pimpinan Daerah Aisyiyah Sul-Selra telah banyak melaksanakan program kerja diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pengajian rutin gabungan semua ortom Muhammadiyah dan dibarengi dengan Arisan Muhammadiyah. (2) Berhasil ditelusuri pernah dibentuk Klinik Aisyiyah yang diberi nama “Rumah Singgah” yang dulu berada di depan teater atau bioskop Kota Lama di kota Kendari. Klinik tersebut dikelola oleh ibu Dr. Takahase yang pada saat itu menjabat sebagai Pelaksana Sementara (Plt), tapi setelah peneliti melakukan observasi dilokasi tersebut, Rumah Singgah Aisyiyah tersebut sudah rata dengan tanah dan sekarang sedang dalam tahap pembangunan jembatan bahtramas Kota Lama. (observasi, pada tanggal 27 Desember, 2019). (3) Mendirikan TK Islam yang berada di Kemaraya, TK tersebut berdiri atas bantuan dari salah satu pejabat di kabupaten Kendari (dahulu masih kabupaten) dan didirikan oleh Muhammadiyah dan dijalankan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah kabupaten Kendari, TK tersebut dikelola oleh ibu Sarita Kamelia (Istri Dr. Muksin

Jambo). Berhubung pendirinya sudah tidak dapat ditemui maka tidak ada hasil klarifikasi tentang TK Islam tersebut. (4) Pimpinan Daerah Aisyiyah dan Muhammadiyah pada saat itu, untuk memajukan serta mengembangkan Organisasinya maka para kadernya merekrut masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberi nama Training Center yang disingkat TC. (5) Pemberdayaan perempuan Muhammadiyah juga dapat dilihat melalui dengan mengaktifkan Majelis Pendidikan Kader, Majelis Kesehatan, Majelis Tabligh dan Pengembangan KeIslaman melalui program-program yang dilakukan. (wawancara bapak H. Anwar)

C.2. Pemberdayaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara Periode 1987 - 1988 dan 1988 - 1992

Menurut penuturan ibu Tawaningsih pada saat ditemui di kediamannya pada tanggal 18 November 2019, bahwa pada priode ibu Tawaningsih, program kerja beliau fokus pada pengkaderan karena pada waktu itu Aisyiyah baru dibentuk sehingga pengurus Aisyiyah masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa kepengurusan ibu Tawaningsih Pimpinan Daerah belum terbentuk sama sekali sehingga kader Aisyiyah masih dapat dihitung jari.

Walaupun belum membentuk Pimpinan Daerah, selama 5 tahun menjabat sebagai ketua umum Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara beliau telah melaksanakan berbagai program kerja diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengajian rutin seluruh anggota Aisyiyah sebanyak 2x dalam sebulan. Pengajian pertama yang dilaksanakan periode ibu Tawaningsih pertama kali dilaksanakan di SMA Muhammadiyah, dan disanalah menjadi tempat atau pusat pengajian waktu itu. Menurut ibu Tawaningsih, pada saat itu mereka melaksanakan pengajian rutin juga sambil mengajak ibu-ibu lain dengan cara anjongsana ke rumah-rumah penduduk mengajak ikut kepengajian

sambil menjual kalender, selain itu juga mengajak ibu-ibu Majelis Taklim yang ada di kota Kendari.

- b. Mengadakan pengajian khusus pimpinan yang diarahkan agar pengurus pimpinan lebih paham tentang paham Muhammadiyah dan bagaimana menjadi kader Aisyiyah yang baik. Pengajian tersebut dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sebulan yang dilaksanakan di kediaman ibu Tawaningsih dan ibu Pujiadi, dimana ibu Pujiadi selaku Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara mendampingi ibu Tawaningsih. Beberapa poin penting yang menjadi tujuan ibu Tawaningsih melakukan pengajian tersebut yakni untuk membentuk roh atau mental kader-kader Aisyiyah, berikut ini poin-poin yang menjadi pokok perhatian dalam pengajian tersebut (1) Jiwa seorang muslim yang kokoh (2) Memahami Agama Islam dengan baik (3) Memahami perspektif Muhammadiyah.
- c. Dalam rangka menyebarkan sayap Aisyiyah, salah satu yang dilaksanakan pada periode terbentuknya Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara yakni mengadakan training dimana pada saatn itu disebut “Kursus Muballighat”. Pelatihan tersebut berlangsung selama 3 hari dilaksanakan di Pesantren Ummushabri Kendari. Kegiatan tersebut melibatkan ibu-ibu Majelis Taklim se-Kota Kendari. Beberapa yang menjadi pemateri pada saat itu yakni diantaranya adalah: bapak Suardjono A Tandjing, bapak Anwar Mujahid, bapak Zuhdi Mulkian, bapak Andi Baso Suamir.
- d. Melaksanakan Angjansana di desa Baito (Tunggala Dalam), kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pemahaman Muhammadiyah, juga memberikan bantuan sembako, dimana saat itu desa Baito merupakan desa terisolir. Kegiatan tersebut juga melaksanakan nonton film bareng di malam hari yakni pemutaran film tatacara penyelenggaraan jelanzah, haji dan tata cara shalat. Kegiatan tersebut mendapat fasilitas atau bekerjasama dengan Kementrian Agama Sultra, serta bantuan sembako diberikan oleh Pemerintah

Provinsi Sulawesi Tenggara berupa Beras sebanyak satu pick up. Saat itu Desa Baito menjadi desa perencanaan untuk dijadikan desa binaan. Namun hal tersebut urung terlaksana karena beberapa hal terkhnis tidak mendukung.

- e. Desa binaan lainnya yakni hari ini menjadi Jl. Malik Raya. Didaerah tersebut waktu itu merupakan pemukiman masyarakat miskin. Di periode ibu Tawaningsih daerah tersebut menjadi bagian perhatian, hampir setiap minggu melakukan anjang sana dengan memberikan bantuan sembako dan mengadakan pengajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- f. Telah merintis untuk membetuk TK ABA I yang berada di Lepo-lepo Perumahan Findiyani, TK ABA tersebut bekerjasama dengan Seorang Pengusaha yang istrinya juga merupakan pengurus ‘Aisyiyah, Kegiatan tersebut telah melaksanakan peletakan Batu Pertama yang dihadiri oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah, namun tidak ada tindak lanjut dikarenakan bapak tersebut sibuk mengurus istrinya yang sakit kanker yang bolak balik Kendari-Surabaya mengurus istrinya yang sakit. Bapak tersebut telah mewakafkan tanah untuk dijadikan TK ABA PW ‘Aisyiyah Sulawesi Tenggara.
- g. Melaksanakan Milad ‘Aisyiyah dirangkaikan dengan pelaksanaan Lomba Masjid Se-Kota Kendari. (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 18 November 2019, Pukul 10.15).

Pada priode ibu Tawaningsih program kerja beliau fokus pada pengkaderan karena pada waktu itu Aisyiyah baru dibentuk sehingga pengurus Aisyiyah masih kurang, dan pada periode beliau juga belum dibentuk Pimpinan Daerah dan Amal usaha waktu itu baru sampai peletakan batu pertama saja tanpa ada tindak lanjut sampai sekarang. Walaupun demikian program kerja beliau sudah terlaksana dengan baik.

C.3 Pemberdayaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra periode tahun 2000 s/d 2005 dan Periode 2005 s/d 2010.

Pada periode ke dua inilah ibu Nurseha Gazali membangun TK ABA yang ke III di Baruga samping rumah baru beliau, TK ABA inilah yang menjadi Amal Usaha Aisyiyah Sultra yang ke III dimana sebelumnya sudah terdapat II TK ABA yang dibentuk di periode kepemimpinan sebelumnya. TK ABA III Aisyiyah Baruga yang masih eksis hingga saat ini. Sebagai hasil wawancara dengan ibu Nurseha Gazali sebagai berikut:

Pada priode pertam saya, belum mendirikan amal usaha hanya memperbaiki amal usaha yang sudah ada sebelumnya, tapi di priode kedua, saya sudah mendirikan TK ABA III yang berada di Baruga di samping rumah saya, di atas tanah wakaf saya sendiri.

Selain mendidrikan TK ABA, ibu Nurseha Gazali bersama Pimpinan yang lain, juga telah banyak melaksanakan program kerja diantaranya adalah membentuk Pimpinan Daerah Aisyiyah di Konawe Selatan, Bau-Bau, dan Bombana. Berikut hasil wawancara dengan ibu Kuraedah mengenai hal tersebut:

Pimpinan Daerah Aisyiyah sudah ada terbentuk sebelumnya yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Kendari, Pimpinan Daerah Aisyiyah Muna dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kolaka. Namun pada priode Ibu Nurseha Gazali dibentuk lagi tiga Pimpinan Daerah yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah Konawe Selatan, Pimpinan Daerah Aisyiyah Bau-Bau, dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Bombana. (Wawancara dilakukan pada Hari senin Tanggal 24 Desember 2019, di Gedung Serbaguna Aisyiyah Sultra, Baruga).

Pada priode ibu Nurseha Gazali bersama pimpinan yang lain juga aktif melaksanakan Milad Aisyiyah Sultra, namun menurut penuturan ibu Nurseha Ghazali pelaksanaan Milad tersebut tidak dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu Program dakwah juga aktif dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan pengajian-pengajian bekerjasama dengan BKMT Kota Kendari, dimana saat itu terdapat kader Muhammadiyah yakni Ibu Marzuki yang merupakan Ketua BKMT Kota Kendari, selain Itu Ibu Nurseha Ghazali juga merupakan Ketua Majelis Taklim di Kecamatan di kediamannya saat ini di Baruga, sehingga banyak melaksanakan pengajian yang dihadiri oleh ibu-ibu

Majelis Taklim. (2) Selain melaksanakan pengajian yang di hadiri oleh ibu-ibu Majelis Taklim, Aisyiyah Sultra juga melaksanakan pengajian rutin setiap bulannya, menurut Ibu Nurseha Ghazali, hal tersebut dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. (3) Melaksanakan bakti sosial kepada masyarakat yang terkena bencana dan Masyarakat kurang mampu. (4) Dalam hal ekonomi selain TK ABA yang dibentuk. Aisyiyah Sultra dalam membentuk kegiatan banyak melaksanakan bazar untuk mengumpulkan dana.

Adapun tantangan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra periode tahun 2000 - 2005 dan Periode 2005 – 2010 dipaparkan oleh ibu Nurseha Gazali pada kutipan wawancara berikut ini

Kebanyakan pengurus Aisyiyah Sultra itu banyak berprofesi sebagai dosen di kampus STAIN Kendari, sehingga mereka tidak punya waktu untuk melaksanakan program kerjanya secara maksimal, selain itu yang menjadi hambatan juga masalah finansial karena setiap program kerja butuh dana sehingga dana dikumpulkan melalui bazar dan swadaya dari pengurus dan simpatisan Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Dalam perjalanannya selama 2 Periode memimpin Aisyiyah Sultra beberapa hal yang menjadi hambatan ataupun tantangan yang menjadi penghambat gerak Aisyiyah Sultra pada periode Ibu Nurseha Ghazali yakni Pengurus anggota Aisyiyah Sultra merupakan dosen di IAIN Kendari saat itu masih STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, sehingga menyebabkan sulitnya atau karena kesibukan masing-masing sebagai Dosen menyebabkan kurang masifnya gerakan dalam mengembangkan Aisyiyah Sultra. Kedua, Masalah Finansial juga menjadi penghambat Aisyiyah Sultra berkembang pada saat periode Ibu Nurseha Ghazali.

Selain itu, beberapa hal informasi tambahan yang menjadi langkah dakwah pada periode ibu Nurseha Ghazali yakni pembangunan Gedung Serbaguna Aisyiyah Sultra yang kini berada di Kecamatan Baruga yang merintisnya adalah Pimpinan Wilayah Aisyiyah periode ibu Nurseha Gazali, dimana pada saat itu beliaulah yang menjadi penggerak dan melaksanakan serah terima waqof tanah di

Makassar, lalu kemudian dikembangkan dan di bangun di periode Pimpinan Wilayah Aisyiyah periode selanjutnya. Pada masa berakhirnya kepemimpinan beliau lalu dilanjutkan oleh Ibu Marlina Ghazali tidak dilaksanakn serah terima jabatan, sehingga dokumen-dokumen penting yang dimiliki Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra tidak ditemukan disebabkan disimpan di TK ABA Aisyiyah Baruga.

C.4 Pemberdayaan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra periode 2010-2015 dan Periode 2015-2020

Sekretariat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra Pada kepemimpinan ibu Marlina Gazali di periode pertama, ditahun pertama hingga usia dua tahun kepemimpinan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra berada di rumah Hj. Eti Nur Inah Baruga yang waktu itu menjabat sebagai sekretaris umum PWA Sul-Tra, karena pada waktu itu rumah beliau dekat dengan kampus STAIN Kendari tempat para pengurus Aisyiyah bekerja. Namun setelah 2 tahun kepemimpinan sekretariat Aisyiyah berpindah ke Gedung Serbaguna Aisyiyah Sultra yang berada di Baruga hingga sekarang.

Pada periode pertama kepemimpinan ibu Marlina Gazali, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sultra berkembang dengan sangat baik, program-program yang dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Gazali berikut ini:

Pada periode pertama dikepemimpinan saya Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sul-Tra membentuk beberapa Pimpinan Daerah Aisyiyah, diataranya adalah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kolaka Timur dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Muna Barat.

Hal itu dibenarkan oleh ibu Jumiati selaku pimpinan Wilayah Aisyiyah priode Pertama dan kedua, berikut hasil wawancaranya:

Pada priode pertama ibu Marlina Gazali telah membentuk Pimpinan Daerah sebanyak dua tempat yaitu pertama Pimpinan Daerah Aisyiyah Kolaka Timur dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Muna Barat.

Pada priode pertama ini juga ibu Marlina Gazali bersama pimpinan yang lain banyak melakukan terobosan diantaranya membangun Gedung Serba Guna Aisyiyah yang saat ini menjadi pusat kegiatan organisasai Aisyiyah. Sedangkan pada priode ke dua yaitu pada tahun 2015 - 2020, beliau juga aktif menjalankan program kerjanya diantaranya kembali membentuk beberapa Pimpinan Daerah Aisyiyah yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Marlina sebagai berikut:

Pada periode kedua saya, bersama teman-teman pengurus membentuk kembali satu Pimpinan Daerah Aisyiyah yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah Kolaka Utara.

Dari beberapa informan yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa diperiode ibu Marlina Gazali telah membentuk beberapa Pimpinan Daerah Aisyiyah diantaranya adalah pimpinan Daerah Kolaka Timur, Pimpinan Daerah Muna Barat dan Pimpinan Daerah Kolaka Timur. Sehingga sampai saat ini Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara telah memiliki sepuluh Pimpinan Daerah Aisyiyah.

Selain membentuk Pimpinan Daerah Aisyiyah, Pimpinan Wilayah Aisyiyah pada priode ibu Marlina Gazali selalu melaksanakan Milad Aisyiyah yang mana acara Milad tersebut selalu dirangkaikan dengan kegiatan yang bermanfaat yang lainnya serta selalu dihadiri oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah maupun Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Marlina Gazali mengenai hal tersebut:

Kami selalu memperingati acara Milad Aisyiyah setiap tahunnya, dan kegiatan tersebut selalu dirangkaikan dengan kegiatan sosial lainnya misalkan baksos yang dilakukan oleh majelis Kesehatan dan Sosial, Kunjungan Lapas yang dilakukan oleh majelis Hukum dan Ham, lomba antara TK di Kota Kendari yang dilaksnakan oleh majelis Dikdasmen, lomba antara Majelis Ta'lim sekota Kendari yang dilaksanakan oleh majelis Da'wah dan Kader. Dan masih banyak lagi kegiatan yang tidak sempat disebutkan. Selain itu pada acara Milad Aisyiyah, kami selalu menghadirkan Pimpinan Pusat Aisyiyah, diantaranya yang hadir adalah

ibu Rahmawati dan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah bapak Haedar Nasir ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Hal senada disampaikan oleh ibu Dr. Hadijah Selman selaku ketua panitia Milad sebagai berikut:

Saya menjadi ketua panitia Milad Aisyiyah yang ke 100, pada milad tersebut kami banyak melaksanakan lomba dan kegiatan sosial, selain itu kami menghadirkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena pada waktu itu beliau sedang ada kunjungan untuk meresmikan SMK Maritim yang dibangun oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Tenggara.

Menurut penuturan Ibu Marlina Ghazali bahwa semua Majelis di Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sul-Ttra, telah banyak melaksanakan program kerjanya. Majelis-Majelis yang aktif melaksanakan program-programnya yakni antara lain:

- 1). Majelis Tabligh ketua bidangnya yakni Ibu Zulaeha, SA.g.,MA.G.menurut hasil observasi kami bahawa pada awalnya ibu Zulaeha ini aktif menjalankan kegiatannya hanya sekarang beliau sedang melaksanakan study di luar kota guna melanjutkan pendidikan untuk meraih gelar Doktor, sehingga program kerja di majeli Da'wah dilakukan oleh anggotanya diantara program kerja yang telah terlaksana adalah melaksanakan pengajian rutin 'Aisyiyah Sultra, melaksanakan pengajian dengan bekerjasama dengan BKMT Prov. Sultra, memiliki desa binaan di Konawe Selatan, tepatnya desa Alebo yang merupakan Pimpinan Cabang Aisyiyah Konda, melaksanakan pengajian di desa binaan, Pembagian sembako, serta memberikan santunan pakaian layak pakai kepada masyarakat, Program buta Alquran "Sanggar Pendidikan quran" Ibu-ibu Kota kendari, telah mengajar didelapan titik. Dikoordinatori oleh Ibu Dr. Hadijah Selman, M.Pd.
- 2). Majelis Hukum dan Ham, Majelis Hukum dan Ham ini diketuai oleh ibu DR. Hj. Detty Nngsih, berdasarkan hasil telaah kami dilapangan maka kami menemukan bahwa majelis Hukum dan Ham ini telah melaksanakan beberapa

program kerja diantaranya adalah melaksanakan kunjungan di lapas perempuan, melaksanakan kunjungan di lapas anak, mendirikan POSBAKUM (Pos bantuan hukum).

- 3). Majelis Sosial, majelis ini di ketuai oleh Dra. Hj. Roswati, beliau ini juga sangat aktif dalam melaksanakan program kerjanya diantaranya berperan aktif pada korban bencana alam, salah satunya banjir Kaliwanggu, Moramo, banjir Konawe Timur dan Konawe, melaksanakan Bakti sosial di desa binaan Aisyiyah, membuka Gerakan Aisyiyah Cinta Anak (GACA). Yang dilaunching pada tanggal 9 November 2019 dirangkaikan dengan memperingati seabad TK ABA, Majelis Kesehatan, majelis ini di ketuai oleh ibu Hj. Ety Nur Inah, program kerja yang sangat aktif pada majelis kesehatan adalah peranan TB-Care, menurut ibu Marlina Gazali program TB-Care ini sudah ada sejak periode Ibu Nurseha Ghazali pada periode ke dua kemudian dilanjutkan pada priode ibu Marlina Gazali sampai saat ini, dan program TB-Care ini tersebar di beberapa Daerah diantaranya adalah Kota Kendari, Konawe, Bau-Bau dan Raha.
- 5). Majelis Pendidikan Kader, majelis ini diketuai oleh ibu Rasmi Gazali, majelis ini juga sangat aktif menjalankan program kerjanya diantaranya melaksanakan Baitul Arqam. Adapun Baitul Arqam yang sudah dilaksanakan yaitu melaksanakan Baitul Arqam Aisyiyah pada periode pertama sebanyak dua kali, melaksanakan Baitul Arqam Aisyiyah pada periode kedua satu kali, melaksanakan Baitul Arqam pimpinan satu kali, melaksanakan peraktek penyelenggaraan jenazah kerja sama dengan mejelis Da'wah.
- 6). Majelis Dikdasmen, majelis ini di ketuai oleh ibu Dr. Imelda Wahyuni majelis dikdasmen juga aktif melaksanakan program kerjanya diantaranya adalah mengurus sertifikat tanah Wakaf TK ABA III Baruga, mendirikan TK ABA IV di Gedung Serbaguna Aisyiyah Baruga, yang dilaunching bersama program GACA pada tanggal 09 November 2019, memantau perkembangan TK ABA yang lain baik di kota Kendari maupun di daerah yang lain.

7). Majelis Lingkungan Hidup, majelis ini diketuai oleh ibu Fajeriyah, Adapun program kerja yang telah dilaksanakan oleh majelis Lingkungan Hidup adalah Program Daur ulang Sampah bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Kendari dan penanaman pohon.

Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sul-Ttra telah banyak melaksanakan program kerja. Sehingga kiprah dan kehadiran Aisyiyah di Sulawesi Tenggara sangat dirasakan oleh masyarakat disekitarnya karena program kerja ini sangat bersentuhan langsung dengan masyarakat.

D. Penutup

Pada priode ibu Tawaningsih belum membantu PDA sama sekali karena masih sibuk melaksanakan pengkaderan dan program kerja yang lainnya, walaupun pada priodenya sempat dibentuk TK ABA yang diletakkan di perumahan Pindayani Lepo-lepo karena alasan kesibukan sehingga TK ABA tersebut tidak ditindak lanjuti. Pada priode ibu Fahima banyak mengalami pemberdayaan diantaranya terbentuklah Pimpinan Daerah diantaranya PD Raha, PD Kota Kendarai, dan PD Kolaka. Selain membentuk PD beliau juga mendirikan amal usaha diantaranya TK ABA I lorong Jati dan TK ABA II di Andounohu. Pada pengurusan ibu Nurseha Gazali beliau juga banyak memberdayakan PWA terutama dipriode kedua beliau yang berhasil membentuk PD yaitu PD Konawe Selatan, PD Bombana, dan PD Bau-Bau. Serta di priode kedua beliu juga sempat mendirikan TK ABA III di Baruga diatas tanah waqaf beliu sendiri. Pada priode selanjutnya yaitu pada tahun 2010–2015 terpilihlah ibu Marlina Gazali menggantikan ibu Nurseha Gazali dan dilanjutkan pada periode selanjutnya pada tahun 2015 – 2020. Pada kepemimpinan ibu Marlina Gazali PWA kembali mangalami kemajuan diantaranya membangun Gedung Serba Guna yang dijadikan sebagai pusat kegiatan Aisyiyah, selain itu beliau membentuk kembali Pimpinan Daerah yaitu PD Kolaka Timur, Muna Barat, dan Kolaka Utara. Kemudian PWA juga membangun TK ABA IV Baruga.

Referensi

- Aisyah Siti dkk. 2014. *Panduan Materi Dasar Baitul Arqam Aisyiyah*. Yogyakarta: PP Aisyiyah MPK.
- Ahmal, “Muhammadiyah dalam Perjuangan Kemerdekaan di Kampar”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial, Jurnal Lentera*, 6 (15), 2015
- Alfian, *Kaum Modernis, Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonialisme Belanda*. Yogyakarta: GajahMada Univeersity Press, 2010
- Asmara ,Dedi, “Muhammadiyah Sumatera Barat (1925-1950)”, *Jurnal Analisis Sejarah*, 5 (1), 2016, h.46
- Depdikbud, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sulawesi-Tenggara*, Jakarta: Depdikbud, 1979
- Dyah Siti Nura'ini (2013). *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah)*. Jurnal Studi Islam. Volume 14. No. 2 Desember 2013: 125-138
- Febriansyah Raihan M dkk. 2013. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negri* Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Ika Seya Wati & Ragil Agustomo (2017). *Peran Siti Walidah dibidang Pendidikan dan Sosial dalam Perkembangan Aisyiyah Tahu 1917-1946*. Jurnal Swaradwipa Volume 1, Nomor 2. E-ISSN-731
- Kementrian Agama. 2011. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: CV Daruh Sunnah Muhammadiyah, Suara, *Kontekstualisasi Doktrin 'Amar ma'ruf nahi munkar'* 18 January, 2016
- Nashir, Haedar, “Muhammadiyah Melangkah Kedepan”, dalam *Suara Muhammadiyah*, 07 November 2018
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996
- Pasha Kamal Mustafa dkk. 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam perspektif Historis dan Ideologi*. Yogyakarta: LPPI.

Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah* Yogyakarta: PP Aisyiyah